

Pengaruh Distribusi Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Pemberdayaan Mustahiq (Studi Kasus di Kota Surakarta Tahun Program 2020-2021)

Nashrudin Rama Sinudarsono

Prodi Ekonomi Syariah Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

*Email correspondence: nashrudinaat@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the influence of productive zakat distribution and entrepreneurial interest in the empowerment of mustahiq in the city of Surakarta in the 2020-2021 program year. This study used a quantitative approach with a population of 15 mustahiq beneficiaries of the productive zakat program, samples were taken using saturated sampling techniques. Data analysis using multiple linear regression models. The results of this study are partially variables that affect only the distribution of productive zakat while partially variables of interest in entrepreneurship do not affect the empowerment of mustahiq beneficiaries of productive zakat programs. Meanwhile, it found that the variables of productive zakat distribution and entrepreneurial interest simultaneously.

Keywords: *Productive zakat distribution, Interest in entrepreneurship, empowerment of mustahiq*

Citation suggestions: Sinudarsono, N. R. (2022). Pengaruh Distribusi Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Pemberdayaan Mustahiq (Studi Kasus di Kota Surakarta Tahun Program 2020-2021). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam dan General*, 1(02), 270-275. doi: -

DOI: -

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi masalah ekonomi dan sosial bagi bangsa Indonesia. Laporan terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimuat dalam Berita Resmi Statistik (BRS, 2021) mencatat tingkat kemiskinan di Indonesia pada periode September 2013–Maret 2021 mengalami penurunan, baik dari sisi jumlah maupun persentase, perkecualian pada September 2013, Maret 2015, Maret 2020, dan September 2020. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode September 2013 dan Maret 2015 dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Sementara itu, kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode Maret 2020 dan September 2020 disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Perkembangan tingkat kemiskinan di Indonesia berdasarkan data pada Berita Resmi Statistik (BRS, 2021) masih sangat tinggi dan mengalami siklus fluktuasi. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2021 mencapai 27,54 juta orang. Dibandingkan September 2020, jumlah penduduk miskin menurun 0,01 juta orang. Sementara jika dibandingkan dengan Maret 2020, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 1,12 juta orang. Persentase penduduk miskin pada Maret 2021 tercatat sebesar 10,14%, menurun 0,05% poin terhadap September 2020 dan meningkat 0,36% poin terhadap Maret 2020. Dengan demikian diperlukan adanya instrumen yang dapat meringankan kemiskinan tersebut.

Zakat merupakan salah satu instrumen yang dapat meringkan tingginya angka kemiskinan di Indonesia. Ayyuniah (2018) menjelaskan zakat merupakan instrumen yang efektif dalam mengatasi masalah kemiskinan dan pendapatan ketidaksamaan. Signifikansinya dalam hal pengentasan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan pengurangan tercermin dalam Al Quran, termasuk Quran Surah At-Taubah ayat 60 dan Quran Surah Al Hasyr ayat 7.

Hal ini didukung oleh Al Jaffri Saad dan Haniffa (2014) padahal zakat merupakan instrumen penting dalam ekonomi Islam, dianggap vital karena dapat memobilisasi aset untuk pertumbuhan ekonomi dengan memberdayakan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat: miskin, membutuhkan, pengelola dana, budak, debitur dan musafir. Menurut Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS, 2019) zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan. Sebagai salah satu rukun Islam, zakat ditunaikan untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (*asnaf*).

Jumlah seluruh penghimpunan zakat dalam skala nasional yang dikumpulkan oleh BAZNAS, Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) se-Indonesia mencapai Rp 8,1 triliun (BAZNAS, 2019). Namun pencapaian tersebut masih jauh dari potensi zakat sebesar Rp 233,8 triliun karena mayoritas yang dihimpun masih merupakan zakat maal (zakat yang dikenakan atas uang, emas, surat berharga, dan aset yang disewakan) yakni mencapai 44,75% dari total jenis dana yang dihimpun (BAZNAS, 2019). Oleh karena itu potensi dana zakat yang dapat meringankan angka kemiskinan dan menaikkan tingkat kemakmuran harus dikelola dengan profesional dan bertanggung jawab. Pengelolaan zakat yang profesional berguna untuk memajukan kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Zakat yang dikelola dengan maksimal juga mendorong program pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (Amymie, 2019).

Zakat dapat dikelola secara produktif dengan disalurkan sebagai modal berwirausaha. Hal ini diyakini dapat menuntaskan angka kemiskinan nasional khususnya di kota Surakarta. Sebagaimana menurut Buchari Alma (2011: 24) wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau dapat dilakukan dalam organisasi bisnis yang telah ada.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka karya tulis Pengaruh Distribusi Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha Terhadap Pemberdayaan Mustahiq (Studi Kasus di Kota Surakarta Tahun Program 2020-2021) diharapkan dapat menjadi titik terang dalam meringankan angka kemiskinan dan meningkat angka kemakmuran dalam skala regional khususnya dan skala nasional pada umumnya.

2. METODE PENELITIAN

Populasi adalah jumlah domain umum yang mencakup mata pelajaran atau topik berkualitas, dari mana kesimpulan diambil (Sugiyono, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mustahiq dari program pengembangan zakat produktif Badan dan Lembaga Amil Zakat di Kota Surakarta pada tahun 2020-2021 sebanyak 15 responden. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Peneliti menggunakan sampling jenuh karena sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini biasanya dilakukan bila populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang atau peneliti ingin membuat generalisasi kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain untuk sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan 15 responden sebagai sampel yang diambil dari semua anggota populasi responden. Penelitian ini menggunakan data lapangan sebagai data primer utama, yaitu kuisisioner yang diperoleh dari penyebaran pertanyaan pada responden yang menjadi mustahiq dari pengembangan program zakat produktif dari Badan dan Lembaga Amil Zakat di Kota Surakarta dari tahun 2020-2021. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menyebar kuesioner atau angket kepada responden. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan membuat serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk menjawab (Sugiyono: 2016). Pertanyaan identitas dan pertanyaan variabel pada kuisisioner dimasukkan ke dalam skala likert skor 1-5 berdasarkan kriteria sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) nilai 5, Setuju (S) nilai 4, Kurang Setuju (KS) nilai 3, Tidak Setuju (TS) nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) nilai 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pertanyaan
Variabel Bebas			
Distribusi Zakat Produktif	Zakat produktif bukan termasuk dalam macam-macam zakat seperti halnya	1) Memenuhi ketentuan syariah. 2) Menghasilkan nilai tambah ekonomi untuk <i>mustahiq</i> .	1 2, 3, 4

Variabel	Definisi	Indikator	Pertanyaan
	zakat mal dan zakat fitrah, zakat produktif adalah bentuk pendayagunaan zakat (Ulil, 2019).	3) Mustahiq berdomisili diwilayah kerja lembaga pengelola. 4) Penerima zakat merupakan perorangan atau kelompok yang memenuhi kriteria <i>mustahiq</i> . 5) Memberikan pembinaan atau pendampingan kepada <i>mustahiq</i> dan Amil zakat yang berada di wilayah domisili <i>mustahiq</i> .	5 6, 7, 8 9, 10
Minat Berwirausaha	Wirausaha adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan barang dan jasa baru dengan menciptakan bentuk organisasi baru atau mengolah bahan baku. Orang tersebut melakukan kegiatannya melalui organisasi bisnis yang baru atau dapat dilakukan dalam organisasi bisnis yang sudah ada (Buchari Alma, 2011: 24).	1) Merasa termotivasi untuk berwirausaha. 2) Merasa tertarik untuk berwirausaha. 3) Merasa senang untuk berwirausaha. 4) Berkeinginan untuk berwirausaha.	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8, 9, 10

Variabel Terikat

Pemberdayaan Mustahiq	Pemberdayaan adalah upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat miskin untuk mampu dan berani bersuara atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih sesuatu konsep yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakat (Aqil, 2020).	1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin. 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin (<i>mustahiq</i>) dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya, yang diupayakan oleh Badan dan Lembaga Amil Zakat. 4) Meningkatkan kemandirian kelompok <i>mustahiq</i> yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat. 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.	1 2, 3 4 5, 6, 7, 8 9, 10
-----------------------	---	---	---

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan pengaruh Distribusi Zakat Produktif (X₁) dan Minat Berwirausaha (X₂) terhadap Pemberdayaan Mustahiq (Y). Hasil pengolahan data dengan program SPSS dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Persamaan Regresi

Variabel	B	Std. Error	t _{hitung}	Sig.
(Contant)	-0,609	14.444	-0,042	0,967
Distribusi Zakat Produksi	0,905	0,230	3.931	0,002
Minat Berwirausaha	0,109	0,219	0,497	0,628

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, persamaan regresi yang dapat disusun adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$; $Y = -0,609 + 0,905X_1 + 0,109X_2$

Dimana,

- Y : Pemberdayaan Mustahiq
 X₁ : Distribusi Zakat Produktif
 X₂ : Minat Berwirausaha
 α : Konstanta regresi

Dari persamaan regresi tersebut diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -0,609 artinya nilai ini akan konstan atau tetap. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel distribusi zakat produktif dan minat berwirausaha yang dianggap maka pemberdayaan mustahiq akan positif sebesar -0,609.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel distribusi zakat produktif sebesar 0,905. Hal ini berarti jika variabel distribusi zakat produktif naik satu poin maka nilai pemberdayaan mustahiq akan mengalami kenaikan sebesar 0,905.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel minat berwirausaha sebesar 0,109. Hal ini berarti jika variabel minat berwirausaha naik satu poin maka nilai pemberdayaan mustahiq akan mengalami kenaikan sebesar 0,109.

3.1.2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t untuk menguji apakah variabel Distribusi Zakat Produktif (X₁) dan Minat Berwirausaha (X₂) secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel Pemberdayaan Mustahiq (Y) atau tidak. Kriteria yang digunakan yaitu menolak H₀ dan menerima H_a apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, serta menolak H₀ dan menerima H_a apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka menerima H₀ dan menolak H_a atau dengan membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 5\%$. Adapun hasil dari Uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Distribusi Zakat Produktif (X ₁)	3.931	0,002	Signifikan
Minat Berwirausaha (X ₂)	0,497	0,628	Tidak Signifikan

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa :

- Hasil perhitungan distribusi zakat produktif terhadap pemberdayaan mustahiq yang dihasilkan dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $3,931 > 2,160$ sehingga H₀ ditolak, artinya variabel distribusi zakat produktif secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahiq. Berdasarkan pengujian terhadap nilai probabilitas yang dapat diketahui dari hasil Sig. sebesar $0,002 < 0,05$ maka H₀ ditolak dan artinya variabel distribusi zakat produktif berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan mustahiq.
- Hasil perhitungan minat berwirausaha terhadap pemberdayaan mustahiq yang dihasilkan dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar $0,497 < 2,160$, sehingga H₀ diterima artinya variabel minat berwirausaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan mustahiq. Berdasarkan pengujian terhadap nilai probabilitas

yang dapat diketahui dari hasil Sig. sebesar $0,628 > 0,05$ maka H_0 diterima dan artinya variabel minat berwirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan *mustahiq*.

3.1.3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel Distribusi Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap pemberdayaan *mustahiq* program zakat produktif di kota Surakarta. Adapun hasil dari uji simultan (Uji F) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	517,077	2	258,539	8,145	0,006b
Residual	380,923	12	31,744		
Total	898,000	14			

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari hasil pengujian tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,145 dan dapat diketahui bahwa F_{tabel} sebesar 3,81, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,145 > 3,81$ maka H_0 ditolak yang artinya model penelitian ini tepat atau variabel distribusi zakat produktif dan minat berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap pemberdayaan *mustahiq*.

3.1.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,759 ^a	0,576	0,505	5,634

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis seperti yang tersaji pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Squer sebesar 0,505 yang berarti pengaruh variabel distribusi zakat produktif dan minat berwirausaha secara bersama-sama terhadap pemberdayaan *mustahiq* di kota Surakarta sebesar 50,5% dan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh Secara Parsial

1) Pengaruh Distribusi Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq

Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui bahwa besar nilai t_{hitung} pada variabel distribusi zakat produktif yang didapatkan sebesar 3,931 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} sebesar 2,160 ($df = (n-k) = 15-2 = 13$, $\alpha = 0,05$), sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,931 > 2,160$) yang artinya distribusi zakat produktif secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan *mustahiq*. Distribusi zakat produktif berpengaruh terhadap pemberdayaan *mustahiq* di kota Surakarta karena pendistribusiannya telah sesuai syariat, *mustahiq* berdomisili di wilayah kerja Badan atau Lembaga Amil Zakat sekaligus merasakan manfaatnya dan ditambah dengan pendampingan serta *monitoring* dari Badan atau Lembaga Amil Zakat.

2) Pengaruh Minat Berwirausaha terhadap Pemberdayaan Mustahiq

Berdasarkan hasil analisis uji t, diketahui bahwa besar nilai t_{hitung} pada variabel minat berwirausaha yang didapatkan sebesar 0,497 dengan nilai signifikan sebesar 0,628. Sedangkan besarnya nilai t_{tabel} sebesar 2,160 ($df = (n-k) = 15-2 = 13$, $\alpha = 0,05$), sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,497 < 2,160$) yang artinya minat berwirausaha secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan *mustahiq*. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari hasil analisis diatas, banyak faktor yang menyebabkan *mustahiq* belum kompeten dalam berwirausaha. Dorongan-dorongan yang berasal dari lingkungan sekitar sangat mempengaruhi mental psikis *mustahiq* sehingga belum mampu mengembangkan usaha yang dijalankan.

b. Pengaruh secara Simultan

Berdasarkan hasil analisis uji F, diketahui bahwa besar nilai F_{hitung} sebesar 8,145 dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,81, menunjukkan bahwa model penelitian ini tepat atau variabel distribusi zakat produktif dan minat berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap pemberdayaan mustahiq. Dikuatkan dengan nilai *Adjusted R Squere* sebesar 0,505 yang berarti pengaruh variabel distribusi zakat produktif dan minat berwirausaha secara bersama-sama terhadap pemberdayaan mustahiq di kota Surakarta sebesar 50,5% dan sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4. KESIMPULAN

- a. Variabel Distribusi Zakat Produktif berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Mustahiq.
- b. Variabel Minat Berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberdayaan Mustahiq.
- c. Distribusi Zakat Produktif (X_1), Minat Berwirausaha (X_2) secara simultan berpengaruh terhadap Pemberdayaan Mustahiq (Y) hal ini dibuktikan melalui Uji F dimana nilai F_{hitung} sebesar 8,145 dan dapat diketahui bahwa F_{tabel} sebesar 3,81, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $8,145 > 3,81$ maka H_0 ditolak yang artinya model penelitian ini tepat atau variabel Distribusi Zakat Produktif dan Minat Berwirausaha secara simultan berpengaruh terhadap Pemberdayaan Mustahiq.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW serta dengan kerendahan hati atas terselesainya penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini dan pihak Badan dan Lembaga Amil Zakat di kota Surakarta yang telah memberikan data maupun informasi untuk tujuan penelitian ini serta pihak penerima manfaat program zakat produktif yang telah berkenan untuk dijadikan objek penelitian ini.

6. REFERENSI

- Alma, B. (2011). Kewirausahaan. Bandung: Alfabeta
- Al Jaffri Saad, R., & Haniffa, R. (2014). Determinants of Zakah (Islamic Tax) Compliance Behavior. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 5(2).
- Amymie, F. (2019). Optimalisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat dalam Pelaksanaan Tujuan Program Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 17(1), 1–18.
- Ayuniyyah, Q. (2018). Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional Terhadap Pertumbuhan Sektor Riil di Indonesia. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). (2019). Tentang Zakat. Diakses pada 8 Januari 2022, dari <https://baznas.go.id/zakat>
- Badan Resmi Statistik. (2021). Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2021 No. 53/07/Th. XXIV, 15 Juli 2021. Jakarta: Badan Resmi Statistik.
- Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS). (2019). Tumbuh Bersama: Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemerataan Zakat. *Insight, Buletin Ekonomi Syariah*, 3(1).
- Sugiyono. (2016). Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta. 261.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ulil, H. (2019). Hukum Zakat Produktif untuk Pendayagunaan Mustahik. *Zakat, NU Online*. Diakses pada 24 Januari 2022. doi: <https://islam.nu.or.id/zakat/hukum-zakat-produktif-untuk-pendayagunaan-mustahik-J4m77>.